BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi program pendidikan nonformal untuk narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak kelas II A Kutoarjo bisa dikatakan cukup baik walaupun masih ditemui hambatan-hambatannya, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo bekerja sama dengan PKBM "Tunas Mekar" yang berada di dalam Lapas Anak sudah berjalan cukup baik. Berbagai program kegiatan pendidikan nonformal yang berupa kejar paket (A,B,C), pertanian, peternakan, kesenian, keterampilan dilaksanakan dalam satu lokasi yang sama yaitu di kompleks Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo.
2. Semua kegiatan tersebut untuk membantu perbaikan karakter narapidana yang kebanyakan kurang baik, yang bisa di lihat dari latar belakang kasus mereka. Serta, narapidana juga bisa dibedakan berdasarkan golongannya yaitu: BI : pidana di atas 1 tahun, B IIa: pidana di bawah 1 tahun, B IIb: pidana di bawah 3 bulan, BIII: pidana pengganti denda, Anak Negara: anak yang dipidana hakim untuk dibina hingga 18 tahun, sedangkan

tahanan: anak yang dianggap bersalah oleh penyidik namun menggunakan asas praduga tak bersalah.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan nonformal (menurut teori Edward III) antara lain:
   a. *Komunikasi* yang dilakukan secara intern sudak cukup baik, sedangkan komunikasi yang dilakukan secara ekstern masih kurang intens. Selain itu komunikasi yang dilakukan tidak sering, padahal memiliki kelompok sasaran yang berbeda dengan pendidikan nonformal lainnya.
   b. *Sumber daya*, untuk sumber daya manusia yang dimiliki untuk menunjang pendidikan nonformal masih kurang mencukupi, maka untuk bimbingan belajar ada pegawai Lapas ada yang jadi pengajar. Sedangkan kegiatan keterampilan yang lain masih kekurangan untuk pengawas sehingga pegawai Lapas yang turun piket ikut untuk mengawasi kegiatan. Sedangkan sumber daya finansial untuk kegiatan pendidikan nonformal diperoleh dari pemerintah (melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) dan dana dari Lapas. Dana-dana tersebut digunakan untuk membeli bahan, alat dan pengajar untuk menunjang pendidikan nonformal.
   c. *Disposisi*, yang terdiri dari pengangkatan pegawai dan intensif. Pengangkatan pegawai untuk pengajar dilakukan seleksi oleh PKBM "Tunas Mekar" dan Lapas, untuk pegawai Lapas yang menjadi pengajar diberi pengangkatan tugas oleh Lapas. Intensif tidak diberikan, membuat kurang terjaminya pengajar dari luar. Hal terebut

terjadi karena kurangnya dana. Membayar pengajar saja masih minim, ditambah intensif itu tidak memungkinkan.

d. *Struktur Birokrasi* yang mengambarkan posisi dan pembagian tugas sudah tersusun dengan baik. Di dalam pelaksanaan Pendidikan nonformal (kejar paket) sudah mengacu pada SOPs yang ada. SPM belum memberlakukannya dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal di Lapas. Namun, dalam kejar paket, Lapas dan PKBM "Tunas Mekar" menargetkan lulus UN 100%.

4. Faktor Penghambat pendidikan nonformal di Lapas Anak kutoarjo

a. Minimnya dana operasional, meskipun gratis bukan berarti dana yang tersedia untuk kegiatan pendidikan nonformal itu melimpah. Jumlah dana operasionalnya tidak pasti tiap tahun ajaran. Padahal kebutuhan untuk belanja alat, bahan dan pengajar itu pasti ada dan meningkat. Minimnya dana untuk pendidikan nonformal menjadi penghambat terwujudnya implementasi program pendidikan yang baik.

b. Waktu kegiatan yang terbatas, kegiatan pendidikan nonformal di Lapas Kutoarjo dibatasi waktunya, sehingga pencapaian kegiatan kurang maksimal dan narapidana tidak leluasa mengikuti kegiatannya.

c. Kurangnya motivasi diri narapidana dikarenakan latar belakang mereka yang kebanyakan kurang baik, sehingga berpengaruh pada kehidupan di dalam Lapas. Terbukti banyak narapidana yang malas mengikuti kegiatan yang ditawarkan, dan malas di dalam kelas.

5. Upaya mengatasi hambatan tersebut antara lain:

a. Lapas membantu dana untuk kejar paket dan kebanyakan fasilitas penunjang sudah disediakan oleh Lapas serta pengajarnya juga dibantu oleh Lapas. Selain itu, mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selalu dilakukan.
b. Pengajar dikelas memperbaiki proses pembelajaran dan memilih materi esensial untuk di ajarkan agar waktunya cukup memberi pelajaran yang mudah dimengerti agar narapidana yang mengikuti kejar paket cepat paham. Selain itu kegiatan kesenian dilakukan seminggu sekali agar bisa lebih maksimal pembelajaranya.
c. Untuk meningkatkan motivasi pihak Lapas mengadakan pengajian rutin (2 kali seminggu) untuk yang beragama muslim dan untuk nonmuslim ada kegiatan kebaktian. Serta ada arahan yang diberikan oleh para wali anak-anak yang diampu oleh pegawai Lapas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan nonformal di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak Kelas II A Kutoarjo memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan nonformal tersebut maka kebutuhan narapidana akan pendidikan dapat terpenuhi dan mampu memberi bekal narapidana untuk memasuki lingkungan di luar Lapas.

Pendidikan nonformal di Lapas Anak Kutoarjo sudah berjalan baik. Namun, masih ditemui beberapa kekurangan yang menyangkut masalah sumber daya finansial, jam belajar yang kurang dan motivasi peserta didik

rendah. Dalam hal sumber daya finansial, menyangkut jumlah dana yang minim dan tidak pasti untuk setiap tahunnya menjadikan hambatan. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pendidikan nonformal di Lapas Anak Kelas II A Kutoarjo memberi kesempatan bagi narapidananya untuk menempuh pendidikan seperti anak-anak di luar Lapas.
2. Adanya pendidikan nonformal di Lapas membuat peningkatan hubungan kerja sama Lapas dengan instansi lain semakin meningkat.
3. Kebutuhan akan pendidikan sudah dipastikan meningkat, maka alokasi anggaran yang dibutuhkan harus meningkat.
4. Adanya kendala dalam implementasi program pendidikan nonformal untuk narapidana di Lapas Anak, memunculkan inovasi organisasi dengan mendirikan PKBM “Tunas Mekar” di dalam Lapas Anak Kutoarjo.

C. Saran

1. Perlu adanya peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal dalam berbagai bentuk kegiatan terutama kejar paket. Pelaksanaan kejar paket pelajaran hanya berlangsung selama 2 jam, seharusnya lebih banyak jam belajar agar para narapidana bisa mendalami materi dengan baik.
2. Alokasi anggaran untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan perlu ditingkatkan, karena masih banyak fasilitas pendukung kegiatan yang jumlahnya tidak sebanding dengan dengan jumlah narapidananya.

3. Meningkatkan SDM Lapas/pengajar/pelatih, baik dalam kualitas maupun kuantitas, agar mampu memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik lagi narapidana.
4. Negara sebagai penyedia pelayanan pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan pendidikan narapidana, sehingga untuk pemenuhan pendidikan Lapas tidak berinisiatif membentuk PKBM. Seharusnya PKBM sudah diurus pemerintah pusat dan pelaksanaan pendidikan di Lapas akan lebih terjamin dan pelaksanaannya tanpa hambatan.
5. Perlu adanya pemasaran produk hasil kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh narapidana untuk meningkatkan semangat dalam berkarya. Serta perlu ditingkatkan lagi kerjasama dengan Disnakertrans Kab. Purworejo agar narapidana yang bebas dan lulus kesetaraan dapat tertampung di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budi Winarno. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus).*Yogyakarta: CAPS.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Umum.

Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Terjemahan).*Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers.

Dwi Siswoyo,dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY PRES.

Dwiyanto Indiahono. 2009. *Perbandingan Administrasi Publik Model,Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Erwan Agus Purwanto & Diah Ratih Sulistyaning. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia).*Yogyakarta: Gava Media.

Leo Agustino. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta

Lexy J.Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Moh. Alifuddin. 2011. *Kebijakan Pendidikan Nonformal (Teori,Aplikasi dan Implikasi)*. Jakarta: MAGNAScript Publishing.

Oong Komar. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal.* Bandung: Pustaka Setia.

Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul (Kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2006*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saleh Marzuki. 2010. *Pendidikan Nonformal (Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi).* Malang: Remaja Rosdakarya.

Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*). Yogyakarta: UNY PRESS.

Skripsi

Hardiyudha, Aan. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Nonformal (Stusi Kasus di PKBM Suka Caturtunggal Depok Sleman). Ilmu Administrasi Negara Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Eko Prasetyo, Heru. (2005). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Nonformal (Studi kasus sanggar kegiatan belajar Sewon, Bantul). Ilmu Administrasi Negara Universitas Gajah Mada Yogyakata.

Peraturan dan Undang-Undang

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nasional.

Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009.

Undang-Undang Dasar 1945. 2002. Hasil dan Proses Amandemen (Pertama-Keempat). Jakarta : Sinar Grafika.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Internet atau Webside

KEMENKUMHAM.(2013). Data Pegawai Lapas Anak Kelas II A Kutoarjo. Diakses dari: http://smslap.ditjenpas.go.id/public/sdm/detail/monthly/upt/db6103f0-6bd1-1bd1-cadc-313134333039 (pada tanggal 3 Maret 2013 pukul 9:08 WIB.)

KEMENKUMHAM.(2013). Data Narapidana Lapas Anak Kelas II A Kutoarjo. Diakses dari http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/detail/daily/upt/db6103f0-6bd1-1bd1-cadc-313134333039 (pada tanggal 3 Maret 2013 pukul 9:07 WIB.)